

## BAB V

### DAMPAK PELATIHAN SENI OLEH SANGGAR BUDAYA SAELIA

#### A. Dampak Pelatihan Seni Terhadap Keterampilan

Sanggar Budaya Saelia memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang seni dengan berbagai kegiatan pelatihan jadi peserta pelatihan tidak hanya diberikan keterampilan teknis tetapi dilatih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dampak lainnya terlihat dari kemampuan peserta dalam bekerja sama, beradaptasi dan berkomunikasi di lingkungan sosial yang mendukung karena ini kegiatan pelatihan di Sanggar Budaya Saelia dapat menjadi sarana pembinaan yang mendorong peserta pelatihan agar mampu untuk mengekspresikan diri.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Fitri anggota Sanggar Budaya Saelia, hasil wawancara dengan Fitri, peserta pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia, diperoleh informasi bahwa pelatihan seni yang diikutinya memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan sikap dirinya. Dirinya menyampaikan bahwa sejak mengikuti kegiatan pelatihan seni di sanggar, dirinya merasakan adanya peningkatan kemampuan teknis, khususnya dalam hal menguasai gerakan tari dan menjaga kekompakan dengan anggota kelompok lainnya.

Pada awal mengikuti pelatihan, dirinya sering merasa kaku dalam mengekspresikan gerakan, namun seiring berjalannya waktu dan melalui bimbingan dari pelatih, gerakannya menjadi lebih luwes serta tampil lebih percaya diri di depan penonton. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan di sanggar juga memberikan pembelajaran dari sisi kedisiplinan dan sikap sosial. Informan mengaku belajar untuk hadir tepat waktu pada setiap sesi latihan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kegiatan yang diikuti. Dirinya juga menuturkan bahwa selama latihan dia belajar bekerja sama dengan teman-teman lain, saling menghargai pendapat, dan berani mengungkapkan ide-ide baru dalam proses latihan.

Lebih jauh, melalui kesempatan tampil di berbagai kegiatan, rasa percaya dirinya semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan seni yang diselenggarakan oleh Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan seni, tetapi juga turut membentuk karakter, kedisiplinan, kerja sama, dan kepercayaan diri.<sup>87</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia, peserta pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia, diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang diikuti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri peserta.

Widia mengungkapkan bahwa sebelum bergabung dengan sanggar, dirinya sering merasa gugup, ragu, dan takut melakukan kesalahan ketika diminta tampil di depan umum. Namun, setelah mengikuti pelatihan secara rutin, mendapatkan arahan dari pelatih, serta memperoleh dukungan dari teman-teman di sanggar, dirinya mulai berani menampilkan keterampilan seni yang dimilikinya di hadapan orang lain, Widia juga menyampaikan bahwa saat ini ia merasa lebih siap dan tidak lagi merasa cemas ketika harus tampil dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sanggar maupun di luar sanggar. Pengalaman tersebut membuatnya semakin yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

Bahkan, dirinya mulai berani membagikan keterampilan yang telah dikuasainya dengan mengajar adik-adik atau teman-teman lain di sanggar. Aktivitas berbagi ilmu tersebut menjadi pengalaman berharga baginya karena memberikan rasa kepuasan dan kebanggaan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan seni yang diselenggarakan oleh Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta motivasi untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar.<sup>88</sup>

Hal serupa juga di sampaikan hasil wawancara dengan Jasmine, salah satu peserta pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia, diperoleh informasi bahwa

---

<sup>87</sup> "Fitri, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Keterampilan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

<sup>88</sup> "Widia, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Keterampilan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

kegiatan pelatihan yang diikuti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri peserta. Widia menyampaikan bahwa pada awal mengikuti pelatihan, dirinya belum memiliki kemampuan menari yang baik gerakannya masih sering kaku dan kerap melakukan kesalahan dalam urutan gerak. Namun, setelah mengikuti pelatihan secara rutin selama beberapa bulan, dirinya mulai memahami dan menghafal setiap rangkaian gerakan tari dengan lebih baik.

Melalui bimbingan dari pelatih dan proses latihan yang berkelanjutan, kemampuan menarinya menjadi semakin luwes dan teratur. Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan tersebut juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri peserta. Informan menuturkan bahwa kini dirinya tidak lagi merasa takut atau gugup saat harus tampil di depan umum, baik dalam acara sekolah maupun kegiatan lain di luar sanggar. Pengalaman berlatih dan tampil secara berulang di lingkungan sanggar menjadikannya lebih terbiasa menghadapi penonton dan mampu mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepercayaan diri dan pembiasaan tampil di ruang publik bagi para pesertanya.<sup>89</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan seni yang dilaksanakan oleh sanggar memberikan dampak yang sangat penting terhadap peningkatan keterampilan para pesertanya.

Melalui berbagai kegiatan pelatihan yang terarah, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik seni, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam mengembangkan potensi diri melalui proses belajar yang menyenangkan dan aktif. Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, kemampuan mereka dalam berbagai bidang seni seperti seni tari, seni lukis, dan seni kriya mengalami perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum mereka bergabung dalam kegiatan sanggar,

---

<sup>89</sup> "Jasmine, Pelatihan Seni Terhadap Keterampilan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

Para peserta mengaku menjadi lebih terampil dalam mengolah ide menjadi karya, lebih kreatif dalam mengekspresikan diri, serta lebih percaya diri untuk menampilkan hasil karyanya di hadapan orang lain. Pelatihan seni yang dilakukan secara rutin juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk terus berlatih, bereksperimen, dan memperbaiki kemampuan teknis mereka melalui bimbingan fasilitator yang berpengalaman, lebih lanjut Fitri juga menyampaikan bahwa suasana kebersamaan di sanggar sangat mendukung perkembangan diri setiap peserta, karena mereka saling memotivasi dan belajar bersama untuk mencapai hasil terbaik.

Karena ini menunjukkan bahwa pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya terarah pada peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan kreativitas, serta memperkuat nilai-nilai sosial di antara para peserta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sanggar Budaya Saelia memberikan kontribusi besar dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui seni, karena berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya potensi, kreativitas, dan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan.

## **B. Dampak Pelatihan Seni Terhadap Rasa Percaya Diri**

Dampak pelatihan seni terhadap rasa percaya diri merupakan salah satu aspek psikologis peserta khususnya dalam membangun rasa percaya diri, dengan memiliki rasa percaya diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keberanian seseorang dalam menampilkan kemampuan, menyampaikan ide, maupun berinteraksi dengan orang lain.

Melalui kegiatan pelatihan seni yang rutin dilakukan setiap minggunya peserta pelatihan seni memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri, mengasah keterampilan serta menampilkan hasil karyanya di depan umum dengan proses latihan yang berulang. Bimbingan dari pelatih serta dukungan dari teman-teman lainnya menjadi sebuah pengalaman berharga yang perlahan membentuk keberanian dengan rasa percaya diri, dengan demikian pelatihan seni

dapat dipandang sebagai sarana pemberdayaan yang memberi ruang untuk menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya, peserta pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pelatihan yang diikuti memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta, khususnya melalui kesempatan untuk tampil langsung di depan umum. Alya mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, dirinya sering merasa malu, takut melakukan kesalahan, dan kurang yakin terhadap kemampuannya sendiri. Namun, setelah mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara rutin dan menampilkan hasil karyanya di berbagai kegiatan, dirinya mulai terbiasa tampil di hadapan banyak orang.

Dukungan dari pelatih dan teman-teman di sanggar juga menjadi faktor penting dalam proses peningkatan kepercayaan dirinya. Setiap kali berlatih dan menampilkan karya, dirinya selalu mendapatkan apresiasi dan motivasi dari lingkungan sanggar. Karena hal tersebut menumbuhkan perasaan bahwa kemampuan yang dimilikinya diterima dan dihargai. Dari pengalaman itu, dirinya merasa lebih yakin dengan potensi yang dimiliki, tidak hanya ketika berada di panggung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berinteraksi dengan orang baru.

Karena hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berperan dalam mengasah keterampilan seni, tetapi juga menjadi media efektif dalam membangun rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan sosial peserta melalui proses apresiasi dan dukungan yang berkelanjutan.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sifa, peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diketahui bahwa pelatihan seni yang diikuti memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Sifa menyampaikan bahwa sebelum bergabung di Sanggar Budaya Saelia, dirinya sering merasa malu dan

---

<sup>90</sup> Ni Nengah Yuliani, Nengah Sueca, and Wayan Numertayasa, "Penguatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Pelatihan Seni Tari Di Banjar Temukus, Desa Besakih," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024),.

<sup>91</sup> "Alya, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Rasa Percaya Diri, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

kurang berani ketika diminta untuk tampil di depan umum, seperti saat kegiatan di sekolah. Namun, setelah mengikuti latihan menari secara rutin di sanggar, ia mulai mengalami perubahan dalam dirinya.

Sifa juga mengungkapkan bahwa melalui proses latihan dan bimbingan dari pelatih, serta dukungan dari teman-teman di sanggar, dirinya menjadi lebih berani untuk menampilkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut terlihat ketika ia berhasil tampil dalam acara pentas seni di sekolah dengan rasa percaya diri tanpa rasa takut seperti sebelumnya. Pengalaman tersebut menjadi bukti bahwa pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya meningkatkan keterampilan menari peserta, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi penampilan di depan umum.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya dan Sifa, dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni yang dilakukan di Sanggar Budaya Saelia memberikan dampak nyata terhadap peningkatan rasa percaya diri. Alya mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan ia merasa malu dan kurang berani ketika diminta tampil di depan umum, namun setelah mengikuti pelatihan secara rutin dan mendapatkan pengalaman tampil di berbagai acara, alya merasa lebih percaya diri khususnya ketika menari di depan penonton, perasaan banga dan mendapat apresiasi dari orang sekitar membuatnya semakin yakin pada kemampuan dirinya.

Sementara itu, Sifa juga menyampaikan pengalaman serupa, ia menuturkan bahwa melalui pelatihan seni ia menjadi lebih berani berbicara dan mengekspresikan diri di depan banyak orang, jika sebelumnya cenderung ragu dan takut salah kini mampu tampil dengan lebih tenang dan percaya diri baik di lingkungan sanggar maupun di lingkungan sekolah, dukungan dari teman-teman turut memberikan dorongan besar bagi tumbuhnya rasa percaya diri. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia yang diikuti oleh Alya dan Sifa dapat membentuk rasa percaya diri yang lebih kuat, karena hal ini sejalan dengan aspek penguatan dalam teori pemberdayaan yang digunakan.

---

<sup>92</sup> “Sifa, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Rasa Percaya Diri, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025”.

### C. Dampak Pelatihan Seni Terhadap Sosial Dan Lingkungan

Pelatihan seni yang dilakukan Sanggar Budaya Saelia tidak hanya memberikan manfaat pada peningkatan keterampilan individu tetapi juga membawa dampak yang penting terhadap aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya, dari sisi sosial kegiatan pelatihan ini mampu menciptakan ruang kebersamaan dan mempererat hubungan antar peserta pelatihan, baik anak-anak maupun orang dewasa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, serta menghargai keberagaman. Proses pelatihan seni yang menjadikan mereka lebih terbuka dalam berinteraksi membangun solidaritas dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas yang sedang dibangun.<sup>93</sup>

Sementara itu dari sisi lingkungan pelatihan seni turut mendorong terciptanya kesadaran akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan ruang secara positif, sanggar dapat menjadi pusat aktifitas yang produktif mengubah lingkungan, dengan demikian pelatihan seni tidak hanya menghasilkan individu yang lebih kreatif dan percaya diri. Sanggar Budaya Saelia berkontribusi dalam menumbuhkan kebutuhan ekologis melalui praktik seni yang ramah lingkungan, berbagai kerajinan yang dihasilkan memanfaatkan bahan-bahan alami maupun limbah seperti bambu, pelepah pisang dan daun-daunan yang diolah menjadi produk kreatif bernilai guna.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lia Ayu, pendiri Sanggar Budaya Saelia, keberadaan sanggar ini dirancang tidak hanya sebagai tempat pembelajaran seni, tetapi juga sebagai ruang perlindungan sosial bagi anak-anak dan remaja. Sanggar hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti pergaulan bebas, penggunaan gawai yang berlebihan, serta kecenderungan menghabiskan waktu pada aktivitas yang kurang produktif. Melalui kegiatan pelatihan seni, peserta diarahkan untuk berlatih, berkarya, dan mengekspresikan diri secara positif sehingga waktu luang yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara produktif.

---

<sup>93</sup> Nathania Candra Fadhillah and Salsabila Ahmad, "Integrasi Pelatihan Pojok Seni Dan Aplikasi Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya," no. 4 (2024).

<sup>94</sup> "Amanda Candra, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Sosial Dan Lingkungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

Aktivitas tersebut secara tidak langsung membiasakan anak-anak untuk mengurangi kegiatan nongkrong yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, lingkungan sanggar juga memberikan pengawasan sosial yang sehat melalui keterlibatan pelatih dan orang tua dalam proses kegiatan, sehingga peserta merasa lebih aman dan terlindungi dari pengaruh negatif lingkungan luar. Di dalam proses pelatihan, nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab juga ditanamkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu sanggar tidak hanya berfungsi sebagai ruang pengembangan kemampuan seni, tetapi juga berperan sebagai benteng sosial yang mendukung pertumbuhan anak dan remaja dalam lingkungan yang aman, sehat, dan bermanfaat.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia, peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diketahui bahwa kegiatan pelatihan seni tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan seni, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan sosial peserta, khususnya dalam menjalin hubungan pertemanan dan kerja sama. Widia, mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, dirinya merupakan pribadi yang pendiam dan cenderung kesulitan bergaul dengan orang baru. Namun, setelah bergabung dan aktif mengikuti kegiatan di sanggar, dirinya mulai terbiasa bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai aktivitas, baik saat latihan tari, pembuatan karya kriya, maupun dalam mempersiapkan pertunjukan seni melalui kegiatan-kegiatan tersebut, Widia belajar untuk berkomunikasi secara terbuka, saling membantu, dan berbagi ide dengan teman-teman di sanggar, dirinya menuturkan bahwa proses kerja sama yang dilakukan selama latihan dan persiapan pementasan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan di antara anggota sanggar.

Hubungan sosial yang terjalin pun tidak hanya terbatas pada kegiatan latihan, tetapi juga berlanjut di luar lingkungan sanggar. Kondisi ini menciptakan suasana positif yang mendorong Widia menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang baru dan mampu menjaga hubungan sosial dengan baik. dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni yang dilaksanakan oleh Sanggar Budaya Saelia turut berperan

---

<sup>95</sup> “Lia Ayu, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Sosial Dan Lingkungan, Diwawancara Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025”.

dalam membangun kemampuan sosial peserta melalui proses interaksi, kerja sama, dan komunikasi yang terjalin selama kegiatan berlangsung. Lingkungan sanggar yang menyeluruh dan suportif menjadi faktor penting dalam membentuk rasa kebersamaan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya.<sup>96</sup>

Setelah mendapatkan penjelasan dari ketua dan anggota Sanggar Budaya Saelia sebelumnya untuk menggali lebih lanjut terkait dampak pelatihan seni terhadap sosial dan lingkungan, kemudian peneliti mendapatkan dari pandangan informan yang ketiga berikut merupakan pernyataan wawancara anggota sanggar Budaya Saelia, Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri, peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diketahui bahwa kegiatan pelatihan seni memberikan pengaruh yang nyata terhadap perubahan sosial dan lingkungan peserta.

Dari aspek sosial, informan mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan di sanggar, dirinya merupakan pribadi yang pemalu dan cenderung sulit berinteraksi dengan orang baru. Namun, setelah aktif mengikuti latihan dan berbagai kegiatan bersama di sanggar, dirinya mulai terbiasa berkomunikasi, bekerja sama, serta saling mendukung dengan teman-teman lainnya. Melalui proses interaksi yang dalam latihan dan kegiatan kelompok, informan merasa lebih percaya diri untuk bergaul, baik di lingkungan sanggar maupun di lingkungan masyarakat. dirinya juga menuturkan bahwa pengalaman tersebut membuatnya lebih mudah menjalin pertemanan baru dan menjaga hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Selain memberikan dampak pada aspek sosial, keberadaan Sanggar Budaya Saelia juga membawa pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Fitri, menyampaikan bahwa sanggar menjadi wadah yang bermanfaat dapat untuk menyalurkan energi dan waktu ke arah kegiatan yang positif. Dengan adanya sanggar, peserta memiliki ruang yang positif untuk berkarya dan mengembangkan minat seni, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh aktivitas negatif di luar, seperti nongkrong

---

<sup>96</sup> “Widia, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Sosial Dan Lingkungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025”.

tanpa tujuan atau kegiatan yang tidak produktif. Sanggar juga memberikan alternatif kegiatan yang sehat dan konstruktif bagi generasi muda di lingkungan sekitar.

Menurut Fitri keberadaan sanggar turut menciptakan suasana lingkungan yang lebih hidup, aktif, dan bernilai positif karena masyarakat memiliki tempat untuk berkreasi dan berinteraksi yang mendukung perkembangan sosial dan budaya, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Sanggar Budaya Saelia berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam membangun kepercayaan diri, memperkuat hubungan sosial, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kegiatan seni dan budaya yang bernilai positif.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang informan yang terdiri atas ketua sanggar dan dua orang anggota Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni yang diselenggarakan oleh sanggar memberikan dampak yang sangat positif, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Dari sisi sosial, kegiatan pelatihan seni yang dilaksanakan secara rutin telah membantu para peserta menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi, menjalin pertemanan, dan bekerja sama dengan orang lain. Melalui kegiatan bersama, seperti latihan seni tari, seni lukis, maupun seni kriya, para anggota sanggar belajar untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi dalam menghasilkan karya yang bernilai seni karena hal ini berdampak pada terbentuknya rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat antar anggota sanggar.

Selain itu dari hasil wawancara diketahui bahwa pelatihan seni berkontribusi besar terhadap peningkatan rasa percaya diri para peserta mereka merasa lebih berani menampilkan karya dan kemampuan yang dimiliki di hadapan orang lain, baik dalam kegiatan internal sanggar maupun dalam acara pementasan di luar sanggar. Kegiatan-kegiatan rutin seperti latihan, pementasan, dan pameran seni menjadikan sanggar bukan hanya tempat untuk belajar seni, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memperkuat hubungan antarindividu sanggar dapat menjadi wadah tempat berbagi ide, bertukar pengalaman, dan saling mendukung antaranggota kehadiran sanggar dapat menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>97</sup> “Fitri, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Sosial an Lingkungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025”.

keberadaan Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berperan sebagai tempat pelatihan seni, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu memperkuat hubungan sosial, membangun karakter positif, serta menciptakan lingkungan yang lebih hidup dan harmonis sanggar dapat menjadi bukti nyata bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan masyarakat, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas di lingkungan sekitar.

#### **D. Dampak Pelatihan Seni Terhadap Ekonomi**

Pelatihan seni yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan seni tetapi memberikan dampak nyata terhadap ekonomi masyarakat sekitar, keberadaan sanggar membuka peluang bagi peserta untuk memanfaatkan keterampilan seni sebagai modal ekonomi, anggota sanggar dilibatkan dalam berbagai acara seperti pertunjukan dan kunjungan dari lembaga swasta ke Sanggar Budaya Saelia sehingga peserta memiliki kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan baik secara individu ataupun kelompok, selain itu sanggar turut mendorong tumbuhnya usaha ekonomi kreatif di sekitar masyarakat misalnya jasa rias, penyewaan kostum, hingga kerja sama umkm lokal hal ini menciptakan perputaran ekonomi yang lebih luas sehingga manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh peserta tetapi juga lingkungan sekitar, keberadaan sanggar berperan sebagai ruang pemberdayaan yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>98</sup>

Berikut merupakan hasil pernyataan wawancara dengan Amanda Candra, anggota Sanggar Budaya Saelia terkait dampak pelatihan seni terhadap ekonomi, berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda Candra, peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan seni tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan keterampilan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi peserta. Informan mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, ia menganggap seni hanya sebagai hobi semata tanpa nilai ekonomi yang

---

<sup>98</sup> "Lia Ayu, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Ekonomi, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

berarti. Namun, setelah mengikuti pelatihan menari dan membuat kerajinan di sanggar, pandangannya mulai berubah.

Dirinya mulai menyadari bahwa keterampilan seni yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan. Dirinya menuturkan bahwa dirinya pernah mendapat tawaran untuk tampil menari pada acara pernikahan, yang menjadi pengalaman pertama dalam memperoleh penghasilan dari keterampilan yang dipelajari di sanggar. Selain itu, ia juga mencoba membuat berbagai produk kerajinan seperti aksesoris sederhana hasil pembelajaran dari kegiatan di sanggar. Produk-produk tersebut dijual secara daring maupun pada kegiatan atau event tertentu.

Walaupun hasil yang diperoleh belum terlalu besar, Amanda, menyatakan bahwa pendapatan tersebut cukup membantu menambah uang saku sehari-hari hal ini menunjukkan bahwa pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan ekonomi peserta melalui pemanfaatan keterampilan kreatif yang dimiliki. Dengan demikian, kegiatan pelatihan seni dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, karena mampu mendorong peserta untuk lebih produktif, mandiri, dan memiliki peluang untuk menciptakan nilai ekonomi dari hasil karya seni yang dihasilkan.<sup>99</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Alya, anggota Sanggar Budaya Saelia terkait dampak pelatihan seni terhadap ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya, peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diketahui bahwa kegiatan pelatihan seni yang diikuti tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi peserta. Alya menyampaikan bahwa sebelum mengikuti pelatihan di sanggar, dirinya menganggap kegiatan menari hanya sebagai hobi semata yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.

Namun, setelah mengikuti pelatihan secara rutin dan memperoleh pembinaan dari pelatih, pandangannya terhadap seni mulai berubah. dirinya menyadari bahwa keterampilan seni, khususnya dalam bidang tari, dapat menjadi peluang untuk memperoleh tambahan penghasilan. Alya menuturkan bahwa setelah menguasai

---

<sup>99</sup> "Amanda Candra, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Ekonomi, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

teknik menari dengan lebih baik, dirinya mulai menerima tawaran untuk tampil dalam berbagai acara, seperti pernikahan dan kegiatan hiburan lain yang melibatkan pertunjukan seni.

Pengalaman tersebut memberikan pemahaman baru baginya bahwa seni bukan hanya sekadar bentuk ekspresi diri atau hiburan pribadi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan. Melalui pelatihan yang diperoleh di Sanggar Budaya Saelia, informan merasa lebih percaya diri untuk menjadikan keterampilan seninya sebagai peluang usaha yang produktif dan bernilai ekonomi.<sup>100</sup> Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa dampak pelatihan seni terhadap ekonomi tidak hanya dirasakan oleh Amanda Candra dan Alya berikut juga hasil wawancara dengan Widia, Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia.

Peserta pelatihan di Sanggar Budaya Saelia, diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan seni berperan penting dalam menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri peserta untuk berkreasi serta mengembangkan ide-ide baru. Widia, mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, dirinya sering merasa ragu dan takut jika hasil karyanya tidak bagus atau tidak dihargai. Namun, melalui proses bimbingan dan dukungan dari pelatih di sanggar, rasa takut tersebut perlahan berkurang dan berubah menjadi motivasi untuk terus mencoba serta mengembangkan kemampuan kreatif yang dimilikinya. Informan menuturkan bahwa pelatihan di sanggar memberikan pengalaman berharga dalam mengasah kemampuan mencipta karya seni yang tidak hanya bernilai estetik, tetapi juga memiliki nilai ekonomi. Hasil karya yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan bahkan mulai dapat dijual dan memberikan tambahan penghasilan.

Pengalaman ini memperlihatkan bahwa pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta membuka peluang ekonomi bagi para peserta. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni yang dilaksanakan oleh Sanggar Budaya Saelia berkontribusi dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek psikologis dan ekonomi, melalui peningkatan kepercayaan diri,

---

<sup>100</sup> "Alya, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Ekonomi, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

keaktivitas, serta kemampuan peserta dalam mengubah hasil karya menjadi sumber pendapatan yang bernilai positif.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga anggota sanggar, dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam berkarya tetapi juga mendorong anggota sanggar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk seni yang memiliki nilai jual melalui peningkatan kualitas karya seni, para peserta pelatihan agar lebih percaya diri untuk memasarkan hasil karyanya kepada masyarakat, baik dalam bentuk penjualan langsung maupun melalui event tertentu, selain itu dukungan dari sanggar berupa fasilitas, jaringan, dan promosi turut membantu memperluas peluang usaha serta menambah penghasilan anggota sanggar.

Selain itu keberadaan Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfungsi sebagai wadah pelatihan tetapi juga sebagai penyokong dalam memperluas akses pasar hasil pernyataan wawancara mengakui, dukungan berupa penyediaan fasilitas, promosi dan jaringan pemasaran yang diberikan sanggar sangat membantu mereka dalam memperkenalkan karya kepada masyarakat jadi dengan adanya dukungan tersebut, peluang ekonomi yang mereka peroleh menjadi luas dan berkesinambungan, dari sisi perlindungan keberadaan sanggar turut mengurangi resiko ekonomi bagi para anggota, sanggar memberikan alternatif kegiatan yang lebih produktif dibandingkan penggunaan waktu yang kurang bermanfaat. Karena hal ini membuat para anggota khususnya remaja dan pemuda memiliki ruang yang positif untuk menyalurkan kreativitas sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dengan demikian sanggar tidak hanya menghasilkan individu kreatif tetapi juga melindungi anggota sanggar dari ketidakpastian ekonomi maupun resiko sosial.

#### **E. Dampak Pelatihan Seni Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Perpektif Teori Pemberdayaan Edi Suharto**

Dampak pelatihan seni dapat dilihat dari perubahan yang terjadi baik aspek pengetahuan, sikap, maupun kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki, dalam perpektif pemberdayaan Edi Suharto 5P dapat memberikan

---

<sup>101</sup> "Widia, Dampak Pelatihan Seni Terhadap Ekonomi, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025".

kerangka analisis untuk memahami bagaimana pelatihan seni yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Saelia sehingga dapat memberikan peran mengenai pelatihan seni sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

### **1. Pemungkinan**

Pemungkinan yang dimaksud ialah salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada upaya membuka akses dan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya, melalui pelatihan seni di Sanggar Budaya Saelia aspek pemungkinan tercermin dari adanya ruang yang diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan minat dan bakat seni yang belum terfasilitasi. Melalui pelatihan seni masyarakat dapat memperoleh kesempatan untuk belajar keterampilan baru seperti menari, melukis, dan membuat kerajinan tangan yang sebelumnya sulit dijangkau karena keterbatasan sarana maupun biaya, karena itu sanggar dapat menjadi wadah yang dapat diakses oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa tanpa memandang latar belakang sosial.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sifa, peserta pelatihan, keberadaan Sanggar Budaya Saelia memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi diri peserta. Peserta mengungkapkan perasaan senang karena akhirnya memiliki wadah untuk menyalurkan bakat seni yang sebelumnya tidak dapat dikembangkan secara optimal. Sebelum bergabung dengan sanggar, peserta merasa tidak memiliki ruang maupun arah untuk mengembangkan kemampuan seni yang dimilikinya, bahkan sempat muncul perasaan kurang percaya diri terhadap potensi diri tersebut.

Kehadiran sanggar memberikan pengalaman baru berupa penghargaan dan kesempatan yang setara bagi setiap peserta tanpa memandang latar belakang sosial. Melalui proses pelatihan yang diikuti, sanggar menjadi ruang yang positif bagi peserta untuk berkembang, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mendorong

---

<sup>102</sup> "Lia Ayu, Tahapan Pemungkinan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

keberanian dalam menampilkan dan mengaktualisasikan potensi seni yang dimiliki.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jasmine, suasana pembelajaran di Sanggar Budaya Saelia dirasakan sebagai lingkungan yang aman dan suportif. Jasmine menyatakan bahwa dalam proses berkarya di sanggar, setiap ide yang disampaikan selalu dihargai sehingga tidak merasa takut untuk melakukan kesalahan. Kondisi tersebut memberikan ruang kebebasan bagi peserta untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan serta imajinasi pribadi tanpa adanya tekanan atau rasa takut dimarahi. Lingkungan belajar yang positif mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian berekspresi, serta kenyamanan peserta dalam mengembangkan kreativitas seni secara optimal.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan dari dua orang informan yang merupakan anggota Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan berbagai aktivitas yang dilaksanakan di dalam sanggar memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi para peserta mereka merasakan bahwa kegiatan di sanggar membuka kesempatan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan di luar, yaitu kesempatan untuk mengekspresikan gagasan, ide, serta kreativitas secara bebas sesuai dengan minat dan bakat masing-masing kebebasan dalam berkreasi tersebut tidak hanya membuat para anggota merasa dihargai dan diakui keberadaannya, tetapi juga menumbuhkan semangat dan motivasi yang kuat untuk terus mengasah kemampuan serta berani mencoba hal-hal baru dalam berkarya seni.

Selain itu, suasana pelatihan yang hangat dan penuh dukungan juga menciptakan hubungan sosial yang positif antaranggota mereka dapat saling memberikan masukan, bekerja sama dalam kegiatan, dan saling memotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik karena hal ini membuat Sanggar Budaya Saelia menjadi tempat yang tidak hanya mengembangkan keterampilan

---

<sup>103</sup> “Sifa, Pemungkinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

<sup>104</sup> “Jasmine, Pemungkinan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

seni tetapi juga menjadi ruang pemberdayaan sosial di mana setiap individu dapat menemukan potensi diri dan merasa memiliki peran dalam lingkungan komunitasnya, Karena hal tersebut kegiatan di Sanggar Budaya Saelia sejalan dengan konsep pemungkinan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu dapat memberikan peluang serta ruang yang luas bagi setiap individu untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sanggar tidak hanya menjadi tempat belajar seni, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kemandirian, memperkuat rasa percaya diri, dan menciptakan masyarakat yang lebih kreatif serta berdaya melalui proses berkesenian yang partisipatif dan berkelanjutan.

## **2. Penguatan**

Penguatan dalam pemberdayaan merupakan adanya upaya peningkatan kapasitas anggota baik dalam keterampilan, mental, maupun sosial. Melalui pelatihan seni yang terstruktur anggota pelatihan tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam seni tari, seni lukis, seni kriya tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil serta motivasi untuk mengembangkan diri, penguatan juga tampak dari dukungan yang diberikan oleh pelatih dan sesama anggota pelatihan jadi setiap karya dan ide yang muncul dari anggota tetap dihargai sehingga tercipta suasana positif yang menumbuhkan semangat untuk berkreasi.<sup>105</sup>

Sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat Edi Suharto penguatan merupakan proses memperkuat pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri masyarakat agar mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Delisa peserta pelatihan, keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan seni tari di Sanggar Budaya Saelia memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan sikap peserta.

Peserta merasakan perkembangan kemampuan menari yang ditunjukkan melalui gerakan yang semakin teratur dan terstruktur. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan juga berkontribusi pada meningkatnya rasa

---

<sup>105</sup> Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (SKajian Teortis)," *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 51–54.

percaya diri peserta, khususnya saat tampil di hadapan orang banyak. Proses pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek seni, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerja sama antar peserta. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap peserta yang sebelumnya merasa malu untuk menunjukkan bakat, namun setelah mengikuti pelatihan menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengekspresikan potensi diri yang dimiliki.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri, peserta pelatihan, dukungan yang diberikan oleh ketua sanggar dan sesama peserta memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di Sanggar Budaya Saelia. Ketua sanggar secara konsisten memberikan arahan serta koreksi terhadap kesalahan peserta dengan sikap yang sabar, sehingga peserta dapat memahami dan memperbaiki teknik yang kurang tepat. Selain itu, interaksi antar peserta juga terjalin secara positif melalui sikap saling memberi semangat dan membantu ketika terdapat gerakan atau materi yang sulit dipahami. Dukungan sosial tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan rasa percaya diri peserta, serta menumbuhkan motivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan yang merupakan anggota aktif Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa tahapan penguatan dalam kegiatan pelatihan seni telah berjalan dengan sangat baik dan terarah anggota sanggar mengungkapkan bahwa mereka merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dan kemampuan teknis di bidang seni, terutama melalui proses bimbingan yang diberikan secara konsisten oleh para pelatih serta adanya dukungan yang kuat dan saling menyemangati dari sesama anggota sanggar proses ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis semata.

Tetapi juga turut membentuk sikap mental dan karakter positif seperti rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi yang tinggi untuk

---

<sup>106</sup> “Delisa, Tahapan Penguatan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

<sup>107</sup> “Fitri, Tahapan Penguatan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

terus berkarya serta berkontribusi di bidang seni dan budaya. Selain itu, keberadaan Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar dan mengasah keterampilan seni, tetapi juga berkembang menjadi ruang sosial yang memberikan penguatan kapasitas diri dan penguatan sosial bagi masyarakat sekitar. Melalui interaksi, kolaborasi, serta kegiatan bersama yang dilaksanakan secara rutin, sanggar ini menjadi media pemberdayaan yang efektif, di mana setiap individu mendapatkan kesempatan untuk berkembang, berekspresi, dan mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

### 3. Perlindungan

Perlindungan dalam pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya memberikan rasa aman menjauhkan masyarakat dari berbagai ancaman sosial, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.<sup>108</sup> Sanggar Budaya Saelia berperan sebagai wadah perlindungan khususnya bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat sekitar dengan menyediakan ruang positif untuk beraktivitas, melalui kegiatan pelatihan seni peserta sanggar mendapatkan kesempatan untuk menggunakan waktu mereka secara produktif sehingga terhindar dari pengaruh negatif lingkungan serta memperoleh pendampingan dari pelatih maupun dukungan sesama peserta pelatihan jadi kehadiran sanggar tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan seni tetapi dapat menjadi ruang yang aman, yakni menghadirkan rasa aman dan peluang berkembang bagi masyarakat,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia, peserta pelatihan, Sanggar Budaya Saelia dipersepsikan sebagai ruang yang aman dan nyaman untuk mengekspresikan diri. Peserta merasa memiliki kebebasan dalam menunjukkan kemampuan seni yang dimiliki tanpa adanya rasa takut untuk ditertawakan atau diremehkan. Lingkungan sanggar ditandai dengan adanya dukungan dan apresiasi yang diberikan oleh pelatih maupun sesama peserta, meskipun hasil karya yang dihasilkan masih bersifat sederhana. Suasana kebersamaan dan saling menghargai yang terbangun di dalam sanggar mendorong peserta untuk lebih

---

<sup>108</sup> Kurniawan Bagus Dwi Prayogo and Helly Ocktilia, "Pengembangan Masyarakat Perdesaan Melalui Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Wonosari II Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)," *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* 4, no. 1 (2024): 59–75.

percaya diri dalam tampil serta berani mencoba hal-hal baru. Kondisi tersebut menciptakan proses pembelajaran yang bebas dari tekanan dan rasa takut, sehingga sanggar berfungsi sebagai ruang yang kondusif bagi peserta untuk belajar, berkembang, dan mengaktualisasikan potensi diri secara optimal.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jasmine, peserta pelatihan, Sanggar Budaya Saelia dirasakan sebagai lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan perlindungan dalam beraktivitas seni. Peserta menilai suasana di sanggar bersifat positif dan suportif, sehingga memungkinkan peserta mengekspresikan diri tanpa kekhawatiran akan hinaan atau penilaian negatif. Pelatih dan sesama peserta secara aktif memberikan motivasi serta bimbingan, yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri peserta. Kondisi ini berbeda dengan pengalaman peserta di luar sanggar, di mana masih terdapat rasa canggung dan kekhawatiran ketika menunjukkan kemampuan seni karena hal itu sanggar tidak hanya menyediakan ruang yang aman untuk belajar dan berkreasi, tetapi juga berperan dalam menjauhkan peserta dari pengaruh negatif lingkungan luar, sehingga peserta dapat lebih fokus dalam mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.<sup>110</sup>

Selanjutnya, dalam wawancara ketiga peneliti menggali pandangan anggota Sanggar Budaya Saelia tentang tahapan perlindungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya, peserta pelatihan, kegiatan yang dilaksanakan di Sanggar Budaya Saelia dinilai berperan penting dalam mengarahkan peserta pada aktivitas yang positif dan produktif. Sebelum mengikuti kegiatan sanggar, peserta mengungkapkan bahwa dirinya sering merasa bingung dalam mengisi waktu luang dan cenderung menghabiskan waktu di luar rumah tanpa tujuan yang jelas.

Setelah bergabung dengan sanggar, waktu peserta menjadi lebih terarah karena diisi dengan kegiatan pelatihan seni, seperti tari dan seni rupa. Selain itu, lingkungan sanggar yang memiliki aturan serta jadwal kegiatan yang terstruktur turut membentuk sikap disiplin peserta. Kondisi tersebut mendorong peserta untuk lebih memilih menghabiskan waktu di sanggar dibandingkan terlibat dalam

---

<sup>109</sup> “Widia, Tahapan Perlindungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

<sup>110</sup> “Jasmine, Tahapan Perlindungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

aktivitas di luar yang kurang bermanfaat, sehingga sanggar berfungsi sebagai wadah pembinaan yang membantu peserta terhindar dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota sanggar, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sanggar Budaya Saelia memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan fungsi perlindungan bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang menjadi peserta pelatihan, sanggar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan menyalurkan minat di bidang seni, tetapi juga dapat menjadi ruang sosial yang aman, nyaman, dan terlindungi bagi para pesertanya dalam menjalani aktivitas sehari-hari, para peserta pelatihan mengaku merasa lebih tenang dan termotivasi ketika berada di lingkungan sanggar karena suasana yang positif, penuh dukungan, serta adanya bimbingan dari pelatih dan teman-teman yang memiliki tujuan yang sama untuk berkembang sanggar juga berperan penting dalam menghindarkan anak-anak dan remaja dari berbagai risiko sosial yang sering muncul di lingkungan luar, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan waktu, serta perilaku negatif lainnya.

Dengan mengikuti kegiatan pelatihan seni secara rutin, para peserta dapat mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang produktif, membangun rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan kebersamaan karena hal ini menunjukkan bahwa fungsi perlindungan sebagaimana dijelaskan dalam teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, melalui kegiatan yang dilakukan di Sanggar Budaya Saelia sanggar tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan seni dan kreativitas tetapi juga berfungsi sebagai sarana perlindungan sosial yang efektif untuk menjaga generasi muda dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

#### **4. Penyokongan**

Penyokongan dalam pemberdayaan yang dimaksud merupakan salah satu memberikan dukungan baik secara moral sosial, maupun material agar individu atau kelompok mampu mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki dalam tahapan ini menekankan pentingnya kehadiran lingkungan

---

<sup>111</sup> “Alya, Tahapan Perlindungan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

yang mendukung agar proses pemberdayaan tidak berhenti di tengah jalan.<sup>112</sup>Pemberdayaan di Sanggar Budaya Saelia dalam tahap penyokongan dapat terlihat dari adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh ketua sanggar kepada peserta.

Karena sanggar ini pelatih tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga memberikan semangat, arahan, serta dorongan agar peserta pelatihan tetap percaya diri dan terus berkarya dari yang sudah di jelaskan dukungan sesama anggota sanggar juga dapat menjadi kekuatan yang sangat penting yang menumbuhkan rasa saling membantu dan kebersamaan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, berikut pernyataan wawancara dengan Fitri anggota Sanggar Budaya Saelia terkait tahapan penyokongan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri, peserta pelatihan, dukungan yang diberikan oleh teman-teman di Sanggar Budaya Saelia dirasakan sangat besar dan berarti. Antar peserta terjalin hubungan saling membantu, terutama pada saat kegiatan latihan maupun persiapan penampilan dalam berbagai acara. Ketika terdapat peserta yang mengalami kesulitan, peserta lain dengan sukarela memberikan masukan, dorongan semangat, serta berbagi ide dan teknik baru dalam berkarya.

Suasana sanggar yang positif dan penuh kebersamaan tersebut menumbuhkan motivasi untuk terus belajar, meningkatkan ketekunan, serta mengurangi rasa mudah menyerah. Dukungan sosial yang terbangun di antara peserta juga membuat individu tidak merasa sendirian dalam proses pengembangan diri, sehingga sanggar berperan sebagai ruang pembelajaran yang kolaboratif dan saling menguatkan.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Delisa, proses pembelajaran di Sanggar Budaya Saelia dirasakan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan

---

<sup>112</sup> Weni Rosdiana Nur Hayati, "Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Kemitraan Pada PT. SEMEN GRESIK (Persero).

<sup>113</sup> "Fitri, Tahapan Penyokongan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

penuh dukungan. Peserta menyampaikan bahwa dukungan dari teman-teman serta sikap pelatih yang sabar dalam membimbing memberikan rasa aman selama proses latihan. Ketika peserta belum mampu menguasai gerakan tari atau materi tertentu, lingkungan sanggar mendorong adanya saling membantu dan saling menyemangati, sehingga peserta tidak merasa takut ataupun malu ketika melakukan kesalahan. Suasana belajar yang positif tersebut menumbuhkan motivasi peserta untuk rutin hadir di sanggar serta mendorong keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan seni agar menjadi lebih baik.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sifa, peserta pelatihan, peran pelatih di Sanggar Budaya Saelia dinilai sangat membantu dalam proses pembelajaran seni. Ketika peserta mengalami kesulitan, khususnya dalam memahami gerakan tari tertentu, pelatih dengan sabar memberikan contoh secara berulang hingga mampu menguasai materi yang diajarkan. Selain memberikan bimbingan teknis, pelatih juga secara konsisten menyampaikan masukan dan motivasi agar peserta tidak mudah menyerah serta tetap bersemangat dalam berlatih. Pendekatan pendampingan yang demikian menciptakan suasana belajar yang suportif dan mendorong peserta untuk terus mengembangkan kemampuan seni yang dimilikinya.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang anggota Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa tahap penyokongan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni di sanggar telah berjalan para anggota sanggar mengaku bahwa mereka mendapatkan banyak bentuk dukungan, baik secara moral maupun teknis, dari para pengurus danggar dan juga dari teman-teman sesama anggota sanggar, dukungan yang diberikan oleh pelatih tidak hanya sebatas dalam bentuk arahan atau instruksi, tetapi juga melalui bimbingan yang penuh kesabaran, pemberian contoh yang jelas, serta dorongan yang terus-menerus agar para peserta tetap bersemangat dalam belajar dan berlatih.

---

<sup>114</sup> "Delisa, Tahapan Penyokongan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

<sup>115</sup> "Sifa, Tahapan Penyokongan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

Pelatih di sanggar berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator yang membantu anggota untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam hal penguasaan teknik seni maupun dalam menjaga konsisten dalam berlatih, selain dukungan dari pelatih, dukungan dari sesama anggota sanggar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tahap penyokongan ini. Para anggota saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, saling memberikan semangat ketika merasa lelah atau kurang percaya diri, serta bekerja sama dengan kekompakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mereka tidak hanya berlatih bersama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat, sehingga tercipta suasana yang hangat, akrab, dan menyenangkan di lingkungan sanggar.

Agar komunikasi terjalin antaranggota menumbuhkan perasaan saling menghargai dan mendukung, yang pada akhirnya menjadikan sanggar bukan hanya tempat berlatih seni, tetapi juga ruang sosial yang positif untuk tumbuh dan berkembang bersama dan juga dapat dikatakan bahwa tahap penyokongan dalam pemberdayaan masyarakat di Sanggar Budaya Saelia sejalan dengan teori yang digunakan karena mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan para anggotanya. Sanggar bukan hanya menjadi wadah pembelajaran seni, tetapi juga tempat penguatan mental, sosial, dan emosional bagi para peserta, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap karya dan lingkungan sekitarnya.

## **5. Pemeliharaan**

Pemeliharaan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan lanjutan setelah peserta sanggar mendapatkan pelatihan dan dukungan dalam mengembangkan keterampilan, pada tahapan ini sanggar berupaya menjaga serta mempertahankan kemampuan dan semangat para peserta agar tetap konsisten dan terus berkarya.<sup>116</sup> Melalui pemeliharaan yang berkelanjutan Sanggar Budaya Saelia mampu mempertahankan eksistensinya sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang seni dalam pemberdayaan keberlanjutan tidak hanya

---

<sup>116</sup> Didi Supriadi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Semangat Bertani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Raharja Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat," *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia* 12, no. 2 (2020).

memperkuat individu tetapi juga memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat dengan demikian tahapan pemeliharaan berperan penting dalam memastikan bahwa proses pemberdayaan melalui kegiatan seni benar-benar memberikan dampak jangka panjang bagi anggota sanggar dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda Candra, Sanggar Budaya Saelia berperan penting dalam menjaga semangat peserta untuk terus berkesenian. Dukungan yang diberikan oleh pelatih maupun sesama peserta mendorong peserta untuk tetap termotivasi dalam mengembangkan kemampuan seni. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap minggu memberikan kesempatan yang berkelanjutan bagi peserta untuk terus mengasah keterampilan dan meningkatkan kualitas diri. Selain itu, keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan pementasan menumbuhkan rasa bangga serta meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan berkarya.

Ketika peserta mengalami kejenuhan atau penurunan rasa percaya diri, pelatih secara aktif memberikan dorongan dan semangat agar peserta tidak mudah menyerah. Dengan demikian, sanggar berfungsi sebagai ruang pendampingan yang tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memperkuat motivasi dan ketahanan psikologis peserta dalam proses pembelajaran.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia, Sanggar Budaya Saelia secara aktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pementasan, seperti pentas seni, pertunjukan di lingkungan perusahaan, maupun kegiatan masyarakat. Peserta tidak hanya dilibatkan pada saat tampil di atas panggung, tetapi juga berperan langsung dalam seluruh proses persiapan pertunjukan, mulai dari tahap latihan hingga pelaksanaan pementasan. Selain itu, peserta yang telah mengikuti kegiatan sanggar dalam jangka waktu lebih lama diberikan kepercayaan untuk membantu melatih anggota baru.

Melalui proses tersebut, peserta dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan seni yang telah diperoleh, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara satu arah dari pelatih, tetapi juga secara kolaboratif antar

---

<sup>117</sup> “Amanda Candra, Tahapan Pemeliharaan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

anggota. Kesempatan tersebut menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan motivasi untuk tetap aktif di sanggar, serta membangun rasa tanggung jawab dalam meneruskan dan melestarikan kegiatan seni kepada generasi berikutnya.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya, keinginan untuk terus bertahan dan aktif di Sanggar Budaya Saelia didorong oleh adanya ruang yang mendukung pengembangan diri dan penyaluran bakat seni. Peserta merasakan suasana sanggar yang kondusif, ditandai dengan kekompakan antar anggota serta sikap saling menyemangati dalam setiap kegiatan. Selain itu, pelatih secara konsisten memberikan motivasi agar peserta tidak mudah menyerah dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta dalam berbagai aktivitas sanggar, seperti tampil dalam acara tertentu dan membantu anggota baru dalam proses belajar, menumbuhkan rasa bangga sekaligus rasa tanggung jawab untuk terus berkontribusi dan menjaga keberlanjutan kegiatan seni. Kondisi tersebut memperkuat komitmen peserta untuk tetap aktif serta mempertahankan semangat berkesenian di lingkungan sanggar.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang anggota Sanggar Budaya Saelia, dapat disimpulkan bahwa tahapan pemeliharaan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan seni di sanggar sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, menunjukkan hasil sanggar memiliki peran yang sangat aktif dalam menjaga semangat, motivasi, serta konsisten para anggotanya agar tetap terlibat secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan seni dan kebudayaan upaya pemeliharaan ini diwujudkan melalui beragam kegiatan rutin, seperti latihan terjadwal setiap minggu, pendampingan dari para pelatih, kegiatan evaluasi hasil latihan, hingga

---

<sup>118</sup> “Widia, Tahapan Pemeliharaan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

<sup>119</sup> “Alya, Tahapan Pemeliharaan, Diwawancarai Peneliti, Di Sanggar Budaya Saelia, Pada Tanggal 31 Agustus 2025.

pemberian kesempatan bagi anggota untuk tampil dalam berbagai acara pertunjukan maupun berbagi ilmu dengan anggota baru.

Melalui kegiatan tersebut, para anggota merasa didukung, diarahkan, dan difasilitasi untuk berkembang, baik dalam keterampilan teknis seni maupun dalam hal pembentukan karakter dan kedisiplinan pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pelatih menjadi faktor penting yang menjaga kesinambungan proses pembelajaran. Para pelatih tidak hanya memberikan pelatihan dalam hal teknik berkesenian, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembina moral yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah kepada para anggota karena hal ini menunjukkan bahwa Sanggar Budaya Saelia tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar seni, tetapi juga telah berkembang menjadi wadah pembinaan dan pelestarian semangat berkesenian yang berkelanjutan.

Melalui kegiatan yang konsisten dan terarah, sanggar berhasil menciptakan di mana setiap anggota memiliki kesempatan untuk tumbuh, berproses, dan memberikan kontribusi nyata bagi kelestarian seni dan budaya di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa Sanggar Budaya Saelia telah mampu menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan dan berdampak luas, baik bagi individu maupun komunitas, sanggar tidak hanya mencetak generasi muda yang terampil dalam bidang seni, tetapi juga mendorong terciptanya generasi yang berkarakter, beretika, dan memiliki kesadaran budaya tinggi melalui proses pemeliharaan yang dilakukan secara konsisten sehingga memperkuat identitas lokal dan berkelanjutan.